

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI EUFEMISME DALAM BAHASA TABU PADA SINIAR "ORMAS" DEDDY CORBUZIER

**Endang Sholihatin¹, Muhammad Arik Sunanul Huda², Syahrul Permana Putra³,
Akhmad Azrul Arsyadhany⁴, Muhammad Faris Syaifulloh⁵, Muhammad Rizqi
Amanan Habibulloh⁶,**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id¹,23081010318@student.upnjatim.ac.id²,23081010164@student.upnjatim.ac.id³,2308101028@student.upnjatim.ac.id⁴,23081010311@student.upnjatim.ac.id⁵,23081010314@student.upnjatim.ac.id⁶

ABSTRACT

This research aims to explain the form and function of euphemisms in Deddy Corbuzier's "ORMAS" podcast using a qualitative approach. The main data source is Deddy Corbuzier's "Ormas" broadcast in October 2023, and the data collection technique involves Listen Free to Engage Cakap (SBLC), Recording Technique, and Note-Taking Technique. SBLC, as the main method, allows researchers to be observers without being involved in the conversation, focusing on linguistic events outside themselves. The recording technique is used to record the data obtained, while the recording technique is carried out after applying the first and second techniques. Data analysis was carried out simultaneously with data collection, following the Miles and Huberman analysis model (1992: 23), which involves the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research succeeded in identifying 19 euphemism data in Deddy Corbuzier's "Ormas" Siniar in October. The form of euphemism in this podcast involves abbreviations, loan words, foreign terms and metaphors. The function of euphemisms is divided into three categories, namely softening speech, diplomacy, and keeping something secret.

Keywords: Eufemisme, Siniar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi eufemisme dalam siniar "ORMAS" Deddy Corbuzier dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data utamanya adalah siaran "Ormas" Deddy Corbuzier pada Oktober 2023, dan teknik pengumpulan data melibatkan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Teknik Rekam, dan Teknik Catat. SBLC, sebagai metode utama, memungkinkan peneliti menjadi pemerhati tanpa terlibat dalam pembicaraan, fokus pada peristiwa kebahasaan di luar dirinya. Teknik pencatatan digunakan untuk mencatat data yang diperoleh, sedangkan teknik pencatatan dilakukan setelah menerapkan teknik pertama dan kedua. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, mengikuti model analisis Miles dan Huberman (1992: 23), yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 19 data eufemisme pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier bulan Oktober. Bentuk eufemisme pada siniar tersebut melibatkan singkatan, kata serapan, istilah asing, dan metafora. Fungsi eufemisme terbagi menjadi tiga kategori, yaitu menghaluskan ucapan, berdiplomasi, dan merahasiakan sesuatu.

Kata Kunci: Eufemisme, Siniar

A. Pendahuluan

Tarigan (1985: 143) berpendapat bahwa eufemisme berasal dari kata Yunani eufemizein yang berarti "berbicara" secara jelas dan alami. Eufemisme ini berasal dari kata eu yang berarti baik dan phanai yang berarti berbicara. Singkatnya, eufemisme juga berarti "terampil dalam berbicara, terampil dalam berbicara". Jadi, eufemisme adalah ungkapan yang lebih lembut yang menggantikan ungkapan yang dianggap lebih kasar, dianggap merugikan, dan tidak menyenangkan.

Seperti yang diungkapkan Chaer (1994: : 144), eufemisme merupakan gejala tampilan kata atau bentuk yang dianggap mempunyai makna lebih halus dan sopan dibandingkan dengan penggantinya. Misalnya, kata jail atau penjara menggunakan ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus, yaitu lembaga pemasyarakatan. Kata korupsi telah digantikan dengan penyalahgunaan kekuasaan dan masih banyak kata lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas tersebut mengenai eufemisme, maka penelitian ini menggunakan pandangan Keith Allan dan Kate Burridge. Allan dan Burridge dalam bukunya:

"Euphemism and Dysphemism, Language Used as Shield and Weapon (1991) mengatakan bahwa: In short euphemisms are alternatives to dispreferred expression, and are used in order to avoid possible loss of face. The dispreferred expression may be taboo, fear some, distasteful or for some other reasons have too many negative connotations to felicitous execute speaker's communicative intention on a given."

Dari penjelasan Allan dan Burridge dapat disimpulkan bahwa eufemisme merupakan bentuk alternatif (pilihan) ungkapan yang tidak menyenangkan dan digunakan untuk menghindari kehilangan muka (malu). Ungkapan tidak menyenangkan bersifat tabu, ditakuti dan dibenci, atau karena alasan lain mempunyai konotasi negatif, sehingga dapat dipilih atau digunakan oleh penutur untuk keperluan komunikasi dalam situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan perspektif Allan dan Burridge (1991) untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eufemisme. Bentuk-bentuk eufemisme menurut Allan dan Burridge adalah sebagai berikut: Ekspresi Figuratif, Metafora, Subversi, Remodeling, Sunat, Tanda Hubung, Akronim, Singkatan, Susunan, Satu kata menggantikan kata lain yang

lain, Umum ke khusus, Bagian ke keseluruhan, Hiperbola, Artinya melampaui ucapan, jargon, dan bahasa sehari-hari. Selain menggunakan pandangan Allan dan Burridge (1991), penelitian ini juga menggunakan pandangan Sutarman (2013), bentuk-bentuk eufemismenya adalah: Menggunakan singkatan, menggunakan kata serapan, menggunakan terminologi bahasa asing, menggunakan metafora, dan menggunakan kata-kata serapan.

Eufemisme adalah penggunaan istilah-istilah atau ungkapan yang lebih baik atau lebih sopan untuk menggantikan istilah-istilah kata yg dianggap kasar, vulgar, atau kurang pantas pada suatu konteks tertentu. Eufemisme artinya bagian krusial pada komunikasi sebab memungkinkan penyampaian pesan yang sensitif atau tabu tanpa menyinggung perasaan orang lain maupun adat sosial.

Media massa yang tradisional saat ini telah berganti ke media dengan basis online (dalam jaringan Internet). Beberapa situs web yang mendokumentasikan podcast untuk didengarkan berulang kali oleh publik adalah YouTube. Dengan adanya podcast di sosial media YouTube jadi salah satu produk teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas belajar generasi muda kini. Oleh karenanya, kita memahami bahwa penyiaran sendiri juga dapat diartikan sebagai teknologi milenial. Faktanya, proses pembuatan podcast tidak jauh berbeda dengan menyiarkan program audio di Internet.

Definisi lain menyebutkan bahwa podcast seringkali menggunakan materi dalam format audiovisual (Mabrisauw, 2019; Norhayati & Jayanti, 2020).Melihat latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi eufemisme dan istilah-istilah yang merendahkan dalam siniar “Ormas” Deddy Corbusier

Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang presuposisi dalam tuturan makian, bahasa eufemisme, dan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran. Selain itu, eufemisme telah dianalisis dalam CATATAN NAJWA “DARAH MUDA DAERAH” dan digunakan sebagai tindakan komunikasi yang beradab. Namun, penelitian yang kami lakukan lebih menitikberatkan pada bentuk dan fungsi pada siniar “Ormas” Deddy Corbuzier

Keunggulan/keunikan penelitian

Karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Eufemisme dalam Bahasa Tabu pada” memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Pertama, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi eufemisme dalam Bahasa tabu pada siniar “Ormas” Deddy Corbuzier. Kedua, Penelitian ini mencari cara menghindari menghindari kata-kata eufemisme tertentu pada siniar “Ormas” Deddy Corbuzier dan terakhir penelitian ini berdasarkan data terbaru pada bulan oktober 2023

Teori

Eufemisme

Eufhemizein adalah kata Yunani yang berarti menggunakan kata-kata dengan makna baik atau tujuan baik. Eufemisme merupakan ungkapan halus yang dimaksudkan untuk menggantikan suatu acuan yang dianggap menyinggung, menyakiti perasaan seseorang, dan mengisyaratkan sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf, 1984). Eufemisme memiliki banyak bentuk ekspresi, yaitu: singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, dan kata-kata yang berbelit-belit. Makna mengacu pada komponen kajian linguistik tentang penggunaan eufemisme yang disebut semantik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari simbol-simbol atau tanda-tanda yang mengungkapkan makna, hubungan antara makna yang satu dengan makna yang lain, serta hubungan antara makna dengan manusia dan masyarakat. Disampaikan oleh (Rakhmat, 2006) dalam pandangannya eufemisme, yaitu ungkapan lembut yang menggantikan kata-kata yang tidak menyenangkan. Eufemisme adalah suatu bentuk ekspresi yang dimaksudkan untuk melunakkan kata-kata yang dianggap kasar dan tidak pantas untuk diucapkan atau didengar orang lain. Dalam komunikasi, tujuan eufemisme adalah untuk menjaga emosi baik pembicara maupun pendengar agar tidak ada pihak yang terhina, terhina atau kesal dengan penggunaan kata-kata tertentu.

Bahasa Tabu

Cook dalam perjalanan keliling dunia ketiganya ke Tonga, Polinesia pada tahun 1977 dan ini pertama kalinya kata tabu digunakan oleh Kapten James. Konsep dasar tabu tetap tidak berubah hingga saat ini, yaitu “dilarang”. Namun (dalam Sutarman, 2013: 13), dikemukakan bahwa terjadi perubahan tabu mengenai isi, asal usul dan bentuk hukuman. Di sisi lain, konsep tabu mirip dengan konsep “sihir”, yaitu kata yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi peristiwa. Kepercayaan terhadap pantangan merupakan hal yang lumrah pada masyarakat Jawa kuno maupun masyarakat Bali masa kini. Tindakan dan perkataan mungkin melibatkan topik yang tabu. Berdasarkan definisi di atas, istilah tabu dapat diartikan sebagai “pantang” atau “pantang”, yang setara dengan “terlarang”. Orang yang melanggar pantangan, pantangan atau larangan akan mendapat hukuman gaib. Orang yang melanggar pantangan akan mengalami rasa tidak aman dan kehidupan yang penuh dengan kecemasan. Perasaan itu muncul karena dalam hatinya ia selalu percaya bahwa siapa pun yang melanggar pantangan itu pasti akan mendapat musibah.

Siniar Dedy Corbuzier

Analisis bentuk dan fungsi eufemisme dapat dilakukan pada bahasa tulis maupun bahasa lisan. Analisis bahasa eufemisme yang dilakukan pada bahasa lisan perlu melalui proses transkripsi terlebih dahulu, misalnya analisis kesalahan eufemisme pada video YouTube. YouTube merupakan

media sosial yang digunakan untuk membagikan informasi berupa video dan dapat ditonton oleh orang-orang di seluruh dunia (Lathifah, Anggita, dan Rosianingsih, 2021). Video-video dalam YouTube tentunya mengandung kesalahan berbahasa yang dapat dikaji, seperti halnya video berbentuk podcast (siniar). Menurut Brown & Green (dalam Cut 2020:118) siniar atau podcast merupakan file audio atau video yang diunggah melalui web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan ataupun tidak serta dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable. Channel YouTube siniar milik Deddy Corbuzier menjadi salah satu channel YouTube terkenal di Indonesia karena mampu menghadirkan berbagai macam narasumber dengan topik pembahasan yang hangat dan menari

Tujuan

1. Mengetahui Bentuk eufemisme dalam Bahasa tabu pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier
2. Mengetahui Fungsi eufemisme dalam Bahasa tabu pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, tidak melibatkan perhitungan data atau statistik. Sumber data utamanya adalah siaran "Ormas" Deddy Corbuzier pada September 2023, dengan teknik pengumpulan data menggunakan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC),

Teknik Rekam, dan Teknik Catat. SBLC, sebagai metode utama, memungkinkan peneliti menjadi pemerhati tanpa terlibat dalam pembicaraan, fokus pada peristiwa kebahasaan di luar dirinya. Teknik Rekam digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh, sementara Teknik Catat dilakukan setelah penerapan teknik pertama dan kedua. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, mengikuti model analisis Miles dan Huberman (1992: 23). Langkah-langkah analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, memberikan pandangan visual terhadap teknis yang digunakan dalam memahami hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Bentuk eufemisme dalam Bahasa tabu pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier

1. Penggunaan dalam Bentuk Singkatan

Ketika diterapkan dalam kehidupan nyata, eufemisme juga menggunakan singkatan, yang dapat mengaburkan perkiraan makna bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Singkatan merupakan kependekan dari kata-kata yang masih bersifat umum. Singkatan dibuat pada satu kata, dua kata, atau lebih kata dalam deretan huruf. Ada singkatan yang merupakan kreasi individu atau memiliki desain yang terstandar dalam penggunaannya.

Berikut pemaparan kalimat tentang eufemisme dalam bentuk singkatan:

“Lagi di **ormas**” (EA/00:56/1-10-2023)

“Om **Btw** kedinginan ya.”
(EA/00:59/1-10-2023)

“Kan ada **CCTV** kalau di rumah”
(EA/05:46/1-10-2023)

“Jadi kali ini kita akan membahas yang luar biasa sekali yaitu **pinjol**, pinjam **pinjol**.” (EC/5/2023)

Keempat contoh di atas merupakan penggunaan eufemisme melalui singkatan dalam berbagai konteks. Pertama, frasa "lagi di ormas" merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam organisasi massa tanpa merinci lebih lanjut. Kedua, kalimat "Om Btw kedinginan ya" menggunakan singkatan "Btw" untuk merujuk pada "by the way" sambil secara santai menyampaikan bahwa seseorang kedinginan. Ketiga, frasa "kan ada CCTV kalau di rumah" menggunakan singkatan "CCTV" untuk menyiratkan bahwa suatu tempat diamati melalui kamera pengawas. Terakhir, dalam konteks lebih serius, ungkapan "pinjol, pinjam pinjol" menggunakan singkatan "pinjol" untuk merujuk pada pinjaman online, memberikan kesan ringan pada topik yang sebenarnya memiliki dampak finansial yang signifikan.

2. Eufemisme Bentuk Bahasa Serapan

Eufemisme dalam bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata serapan yang berasal dari bahasa asing, yang kemudian diadopsi dan dituliskan sesuai dengan pelafalan dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini mencerminkan kecenderungan untuk meminimalisir atau mengubah penyebutan langsung dengan mengambil kata-kata dari bahasa asing. Sebagai contoh, kata "vagina," yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, digunakan sebagai eufemisme untuk merujuk pada kelamin perempuan. Dalam penggunaannya, kalimat serapan tersebut dianggap lebih halus daripada menyebutkan secara langsung alat kelamin perempuan. Adopsi kata-kata dari bahasa asing atau daerah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan dan keluwesan suatu bahasa. Berikut pemaparannya:

“**Pentilnya** kelihatan” (EA/00:59/1-10-2023)

“iklan **kondom**”. (DC/18.50/08-10-2023)

Dalam kedua contoh tersebut, terdapat penggunaan eufemisme sebagai bentuk bahasa serapan yang digunakan untuk meredakan atau mengurangi ketegangan dalam menyampaikan informasi yang dapat dianggap sensitif. Ungkapan "Pentilnya kelihatan" mungkin merujuk pada situasi di mana penampilan fisik seseorang menonjolkan bagian tubuh tertentu, tetapi disampaikan dengan kata-kata yang lebih halus. Begitu pula dengan "iklan kondom", di mana

kata "kondom" digunakan sebagai eufemisme untuk menyiratkan topik yang umumnya dianggap pribadi atau cenderung dihindari dalam percakapan sehari-hari. Dalam kedua kasus tersebut, penggunaan eufemisme berfungsi untuk menjaga kesopanan dan menghindari penggunaan kata-kata yang terlalu eksplisit atau kasar dalam berkomunikasi.

3. Eufemisme Bentuk Bahasa Asing

Penggunaan istilah asing dalam ekspresi eufemisme bertujuan untuk meredakan atau mengaburkan arti yang dimaksud. Dalam banyak kasus, eufemisme menggunakan bentuk dari Bahasa Inggris atau Bahasa Daerah. Sebagai contoh, istilah "making love," yang merupakan bahasa Inggris, digunakan sebagai pengganti kata "bersetubuh." Penggunaan istilah "bersetubuh" dirasa kasar, sehingga istilah "making love" dipilih untuk menyamarkan makna dari kalimat "bersetubuh." Berikut pemaparan data tentang eufemisme bentuk bahasa asing:

"Berarti orang - orang yang sekarang ini ga perlu susah - susah nyari **duit** lebih bagus pinjam online". (EC/06:20/15-10-2023).

"Kalau harus ke bank itu ada tata caranya yang lain itu **ribet**." (DC/06:42/15-10-2023).

"Kang denny tetap menjadi **king maker**" (DC/01:06:05/08-10-202)

"Bapak bakal **happy** melihatnya" (A/06:29/08-10-2023)

"Melihat dari **angle** yang berbeda" (GD/10.12/29-10-2023)

" Dalam survey itu ada yang namanya margin **error**". (DC/20.05/29-10-2023)

Contoh-contoh tersebut menunjukkan penggunaan eufemisme sebagai bentuk bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Dalam kalimat "Kalau harus ke bank itu ada tata caranya yang lain itu ribet" (DC/06:42/15-10-2023) menggunakan "ribet" sebagai eufemisme untuk menggambarkan prosedur bank yang rumit. Frase "Kang Denny tetap menjadi king maker" (DC/01:06:05/08-10-2023) mengandung eufemisme "king maker" yang menyiratkan peran berpengaruh. Dalam kalimat "Bapak bakal happy melihatnya" (A/06:29/08-10-2023), "happy" dipakai sebagai eufemisme untuk menyatakan kegembiraan. Frase "Melihat dari angle yang berbeda" (GD/10.12/29-10-2023) menggunakan "angle" sebagai eufemisme untuk sudut pandang. Terakhir, dalam kalimat "Dalam survey itu ada yang namanya margin error" (DC/20.05/29-10-2023), "margin error" digunakan sebagai eufemisme untuk menggambarkan ketidakpastian atau kesalahan dalam survei.

4. Eufemisme Bentuk Perifrasis

Perifrasis adalah penggunaan kalimat yang lebih banyak daripada sebenarnya diperlukan. Menurut Keraf

(Sutarman 2017:85), perifrasis mencakup pengungkapan ulang pada teks, tulisan, atau karya dalam bentuk lain dan mempertahankan urutan ide, umumnya dalam format lebih ringkas. Sebagai contoh, frasa "pulang ke pangkuan illahi" digunakan sebagai pengganti kata "mati." Meskipun keduanya sinonim, penggunaan kata "mati" dianggap kasar, sehingga frasa "pulang ke pangkuan illahi" dipilih untuk menyampaikan makna tersebut dengan lebih halus.

5. Eufemisme Bentuk Metafora

Pemanfaatan metafora adalah suatu bentuk analogi yang digunakan untuk membedakan dua hal, namun dalam format yang ringkas. Perbandingan tersebut dapat melibatkan keadaan, sifat, bentuk, dan ukuran dari suatu objek dengan objek lainnya, yang bisa berupa benda hidup maupun mati. Misal, istilah "buaya darat" memiliki dua makna, Merujuk pada seorang laki - laki playboy dan juga pada binatang buas yang hidup di air dan darat. Namun, dalam konteks penggunaan, frasa "buaya darat" kemudian merujuk pada laki - laki playboy yang dianggap lebih halus dan tidak mengandung konotasi kasar.

"Satu dua bola ubi, bukan urusanku **babi**" (EA/07:28/1-10-2023)

"Mulutnya pas gini gini kayak **monyet**." (EC/20:32/15-10-2023)

"Si **anjing** ngomong aja".
(J/16.30/08/10/2023)

Contoh-contoh tersebut menunjukkan penggunaan eufemisme sebagai metafora, di mana bahasa metaforis digunakan untuk menyampaikan suatu pesan secara tidak langsung atau lebih halus. Pada kalimat "Satu dua bola ubi, bukan urusanku babi" (EA/07:28/1-10-2023), metafora digunakan untuk merujuk pada masalah atau urusan orang lain dengan cara yang tidak eksplisit. Ungkapan "Mulutnya pas gini gini kayak monyet" (EC/20:32/15-10-2023) menggunakan metafora untuk menyamakan perilaku seseorang dengan karakter monyet tanpa menyebutkannya secara langsung. Pernyataan "Si anjing ngomong aja" (J/16.30/08/10/2023) memanfaatkan metafora dengan menggambarkan seseorang sebagai anjing yang "ngomong aja" (berbicara) untuk menyiratkan perilaku atau komentar yang tidak diinginkan. Dalam semua kasus, penggunaan eufemisme sebagai metafora membantu mengungkapkan maksud secara lebih halus atau tidak langsung.

B. Fungsi eufemisme dalam Bahasa tabu pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier

Suatu pernyataan, kalimat atau kata yang dapat ditafsirkan dalam suatu konteks. Konteks inilah yang dapat menentukan maksud atau makna tuturan seseorang. Hal ini mirip dengan penggunaan eufemisme, khususnya fungsinya didasarkan pada peristiwa tutur antara pembicara dan lawan bicara. Melalui eufemisme, penutur secara tidak langsung dapat

mempertahankan kesannya terhadap lawan bicaranya (Samsudin dan Ahmad, 2018). Wijaya & Rohmadi (2008: 88) juga menyatakan senada bahwa ada lima fungsi atau manfaat eufemisme, yaitu: untuk memperhalus ucapan, untuk merahasiakan sesuatu, untuk diplomasi, sebagai sarana pendidikan dan penolak bahaya.

1. Fungsi Eufemisme untuk Menghaluskan Ucapan

Eufemisme berfungsi sebagai penghalus ucapan dengan menggantikan kata-kata kasar atau langsung dengan ungkapan yang lebih lembut, sopan, atau tidak menyakitkan. Hal ini membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih ramah, mengurangi ketegangan, dan menjaga kesopanan dalam berbicara. Eufemisme juga digunakan untuk menyampaikan informasi sensitif atau tabu tanpa menyinggung perasaan pendengar, menjadikannya alat komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks.

"lebih ke **trauma** dan itulah yang menambahkan pundi-pundiku" (PT/07:58/1-10-2023)

Eufemisme dalam kalimat "lebih ke trauma dan itulah yang menambahkan pundi-pundiku" (PT/07:58/1-10-2023) digunakan sebagai penghalus ucapan dengan merinci suatu pengalaman atau peristiwa sebagai "trauma" tanpa menyebut secara langsung. Istilah "trauma" di sini mungkin menggantikan atau menghaluskan makna dari suatu pengalaman yang

mungkin sulit atau menyakitkan. Dengan cara ini, pembicara menjaga kesopanan dan menghindari penggunaan kata-kata yang mungkin terlalu keras atau kasar dalam menyampaikan pemikiran tentang suatu pengalaman yang mungkin sulit atau tidak menyenangkan.

2. Fungsi Eufemisme untuk Merahasiakan Sesuatu

Eufemisme berfungsi untuk merahasiakan atau mengaburkan sesuatu yang mungkin dianggap kurang menyenangkan atau tabu dengan menggunakan kalimat yang lebih lembut atau netral. Dengan demikian, eufemisme membantu mengurangi ketegasan dalam penyampaian informasi, menjaga rahasia, dan menghindari konfrontasi, menciptakan atmosfer yang lebih ramah dan dapat diterima dalam berkomunikasi.

"Jadi praz silahkan anda disini, sebagai **kompot motivator** kan katanya anda anak emasnya close the door" (DC/04:24/1-10-2023)

Dalam kalimat "Jadi praz silahkan anda disini, sebagai kompore motivator kan katanya anda anak emasnya close the door" (DC/04:24/1-10-2023), eufemisme digunakan untuk merahasiakan atau merendahkan peran atau tugas seseorang. Istilah "kompore motivator" digunakan sebagai eufemisme untuk menyatakan bahwa seseorang diminta untuk tetap di tempat atau tidak terlalu aktif, meskipun sebenarnya peran yang dipegang tidak seistimewa atau seaktif yang

diutarakan secara langsung. Dengan memilih kalimat yang lebih lembut seperti "kompor motivator," pembicara mencoba menghindari kesan langsung atau kasar, menciptakan semacam masker untuk menyembunyikan kebenaran atau merendahkan peran seseorang.

3. Fungsi Eufemisme untuk Berdiplomasi

Dalam konteks diplomasi, eufemisme berfungsi sebagai alat linguistik untuk meredakan ketegangan, menjaga hubungan diplomatik, dan menciptakan komunikasi yang lebih halus. Diplomat menggunakan kalimat yang lebih netral serta sopan supaya pesan yang disampaikan tidak menyinggung atau memicu konflik. Eufemisme membantu mencapai kesepahaman antar-negara dengan meminimalkan risiko ketidaknyamanan atau kesalahpahaman, serta memelihara citra dan hubungan baik di tingkat internasional.

"Kenapa tiba tiba lepas tangan"
(F/07:45/1-10-2023)

"Kang denny tetap menjadi king maker" (DC/01:06:05/08-10-202)

"Kita akan membuat koalisi yang berbeda"(DC/00:67/08-10-2023)

4. Fungsi Eufemisme untuk Pendidikan

Eufemisme merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk membentuk kebiasaan santun. Berbahasa sopan tidak hanya menjadi kebiasaan yang berdampak

positif, namun juga menjadi sarana pendidikan bagi anak. Seseorang yang menggunakan bahasa berkonotasi positif mungkin diasosiasikan dengan suatu bentuk aktualisasi diri. (Zuhrudin, 2017)

5. Fungsi Eufemisme untuk Penolak Bahaya

Eufemisme dapat berguna dalam menghindari bahaya jika dalam penyampaian penutur menggunakan pilihan bahasa yang tepat, dimana frasa yang digunakan harus mengandung konteks yang positif atau bernilai netral. Padahal, suatu tuturan yang mengandung kelebihan dan kekurangan yang diharapkan oleh penuturnya kemungkinan besar akan mengembangkan bahasa yang digunakan (mungkin dalam bentuk akronim atau singkatan). Penggunaan eufemisme sangat tidak dianjurkan, terutama ketika mengkritik politik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengumpulkan sebanyak 19 kalimat penggunaan eufemisme yang terdapat pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier bulan Oktober. Penggunaan Eufemisme pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier bulan Oktober terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu bentuk singkatan sebanyak 4 kalimat atau 21% dari keseluruhan kalimat. Bentuk serapan terdapat 2 kalimat atau 11% dari keseluruhan kalimat. Bentuk istilah asing 5 kalimat atau 26% dari keseluruhan data.

Bentuk metafora sebanyak 3 kalimat atau 15% dari keseluruhan kalimat. Fungsi eufemisme pada Siniar "Ormas" Deddy Corbuzier bulan Oktober terbagi menjadi 3 fungsi yaitu untuk memperhalus ucapan sebanyak 1 data atau 6% dari keseluruhan data. Berfungsi untuk berdiplomasi (AB) sebanyak 3 data atau 15% dari keseluruhan data. Berfungsi untuk merahasisakan sesuatu sebanyak 1 data atau 6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Fitriana Sabilla, Budhi Setiawan, Arif Setyawan. (2021). BENTUK DAN FUNGSI EUFEMISME DALAM ARTIKEL OPINI TEMPO.CO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43*, (978-623-7312-83-3).
- Elisa Nurul Laili. (2016, Mei). Eufemisme Dalam Wacana Lingkungan Sebagai Piranti Manifestasi Manipulasi Realitas: Perspektif Ekolinguistik Kritis. *JLT - Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2016(2088-2025).
- Ermira Nilansari Putri, Laili Etika Rahmawati. (2022). Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Siniar "Close The Door" Deddy Corbuzier. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 8(No. 1, 2022).
- Ida Bagus Gde Nova Winarta, Ida Ayu Mela Tustiawati, Ni Kadek Ayu Sudarmini. (2021). Bentuk dan Makna Eufemisme dalam Pidato Presiden Joko Widodo. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA)*, 978-602-5872-78-5.
- Ixsir Eliya. (n.d.). EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM CATATAN NAJWA "DARAH MUDA DAERAH": POLA, BENTUK, DAN MAKNA. *DEIKSIS - JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, (SMP SSN Pondok Modern Selamat Kendal-Jawa Tengah).
- Meisya Winoni. (2022). EUFEMISME DALAM BERITA SURAT KABAR LAMPUNG POST DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *[SKRIPSI] FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG*, (2022).
- Nisa Fitma Salsabila, Indriani Suharyan. (2019, DESEMBER). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI EFEK KOMUNIKASI DALAM SINIAR YOUTUBE DEDDY CORBUZIER BERSAMA RAHMAWATI KEKEYI PUTRI CANTIKA. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*,

*Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Siliwangi, Tasikmalaya,
Indonesia, (2019).*

Riska Safitri. (2020, Juli 13). Analisis
Eufemisme Dalam Berita Utama
Surat Kabar DUMAI POS.
[SKRIPSI] UNIVERSITAS
ISLAM RIAU, (2020).

Sri Lestari. (2021). EUFEMISME
DALAM EDITORIAL SURAT
KABAR TRIBUN PEKANBARU.
[SKRIPSI] UNIVERSITAS
ISLAM RIAU, (2021).